



▶ MITIGASI BENCANA

Kotagede & Umbulharjo Paling Terdampak

UMBULHARJO—Ancaman gempa *megathrust* di wilayah DIY menjadi kewaspadaan bersama. Di Kota Jogja, dua wilayah yakni kemantren Kotagede dan Umbulharjo menjadi wilayah paling rawan karena berada di dekat Sesar Opak-Oya.

Staf Operasional Pusat Gempa Bumi Regional 7 Gamping, Said Kristiawan, menuturkan gempa *megathrust* merupakan hasil penelitian pusat studi gempa nasional yang bernaung di Kementerian PUPR. Kajian ini dilakukan pada 2017. Said menuturkan DIY tak luput dari potensi gempa *megathrust*. Berdasarkan kajian, potensi gempa *megathrust* di Jogja mencapai kekuatan maksimal hingga 8,7 magnitudo. Namun, Said mengatakan bisa jadi gempa itu terjadi tidak sekaligus.

"Bisa dicitil gempa kecil-kecil, dan kami berharap *megathrust* tidak terjadi seperti hasil penelitian, tidak sekaligus menjadi kejadian gempa yang signifikan," ujar Said saat sosialisasi gempa *megathrust* di Ruang Bima Balai Kota Jogja, Kamis (10/10).

Menurutnya, gempa *megathrust* berpotensi menimbulkan tsunami. Untuk itu, wilayah pesisir menjadi fokus perhatian. Di sisi lain, meski jauh dari wilayah pantai, warga di Kota Jogja perlu mendapatkan pemahaman. Sebab, selain menyebabkan tsunami, gempa *megathrust* juga berpotensi mengakibatkan kerusakan. Di Kota Jogja, wilayah Kemantren Kotagede dan Umbulharjo berpotensi mengalami kerusakan parah jika gempa *megathrust* terjadi. "Berdasarkan penelitian, kekuatan maksimal guncangan di permukaan ada di Kotagede dan akan meluruh terus ke utara. Berdasarkan analisis kami, kekuatan, struktur batuan, dan kondisi tanah sangat memengaruhi guncangan," katanya.

Kabid Pencegahan Kesiapsiagaan dan Data Informasi Komunikasi Kebencanaan BPBD Kota Jogja, Aki Lukman Nor Hakim, menuturkan Kemantren Kotagede berpotensi mengalami kerusakan paling parah saat terjadi gempa *megathrust*. Selain itu, ada Kemantren Umbulharjo. Menurut Aki, kedua kemantren itu berdekatan dengan sesar Opak-Oya.

"Berdasarkan analisis sesar Opak-Oya, dampak terbesar ada di dua wilayah itu. Namun, tidak menutup kemungkinan meluas ke wilayah lain," katanya.

Dijelaskan Aki, sejak isu gempa *megathrust* mencuat, BPBD Kota Jogja banyak menerima permintaan sosialisasi dari berbagai komunitas masyarakat. Sejah ini, sosialisasi terkait dengan kebencanaan dilakukan melalui berbagai wadah seperti Sekolah Penanganan Aman Bencana (SPAB), serta edukasi mitigasi bencana kepada pemangku wilayah mulai tingkat kelurahan hingga kemantren.

Sosialisasi yang digelar BPBD Kota Jogja bersama Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Geofisika Yogyakarta ini menjadi upaya dalam rangka peningkatan kapasitas sumber daya manusia terkait dengan antisipasi dampak dari gempa *megathrust* yang diprediksi bisa terjadi sewaktu-waktu di DIY. (Ari Annisa Karim)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005